

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kegiatan Pembinaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3 Kedungwaru diawali dengan kegiatan :

- a) Perencanaan

Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu pertama, perumusan tujuan. Tujuannya adalah untuk menanamkan akhlak yang mulia, untuk menanamkan disiplin, dan melatih shalat berjamaah. Kedua, Pemilihan program (materi kegiatan). Materi proram yang disjikan dalah thoharoh tentang wudhu, shalat fardhu, shalat sunnat rawatib, tauhid dan akhlak. Ketiga, identifikasi dan pengerahan sumber. Sumber dari manusia (Waka Kurikulum, guru PAI, guru mapel lain dan siswa) dan non manusia (sarana dan prasarana).

- b) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan shalat berjamaah mencakup pertama aktifitas, yaitu wudhu, dan shalat berjamaah. Kedua alat-alat,yaitu berupa dokumen- dokumen tentang jadwal shalat berjamaah dan absensi kehadiran siswa. ketiga pelaksana. pelaksananya adalah guru PAI. Keempat tempat pelaksanaan, bertempat di masjid Sabilil Muttaqin di SMPN 3 Kedungwaru.

Kelima cara/metode yang dipakai, menggunakan metode pembiasaan, pengawasan dan pengendalian.

c) Pengendalian

Pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilaksanakan dengan cara memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan dan evaluasi dengan menggunakan absensi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Pembinaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3 Kedungwaru

Faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan shalat berjamaah meliputi dukungan dari lembaga, yaitu berupa tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembinaan. Kedua dari guru-guru selain PAI, yang ikut serta dalam kegiatan pembinaan maupun pelaksanaan shalat berjamaah. Ketiga siswa, yang selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan shalat berjamaah di sekolah. Keempat orang tua/ wali murid, sangat mendukung dengan kegiatan pembinaan yang diadakan pihak sekolah. Faktor penghambatnya hanya dari pihak lembaga dan siswa. Dari lembaga terbatasnya tempat ibadah masjid. Sedangkan dari siswa yaitu siswa perempuan yang tidak membawa mukena mereka beralasan berhalangan (haidh).

**B. Saran**

1. Kepada Guru Agama

Sebagai seorang guru agama sebaiknya mampk, terutama kepribadian yang islami dengan membina shalat berjamaah pada usia remaja.

## 2. Kepada Orang Tua

Sebagai orang tua jangan hanya menyerahkan kegiatan pembinaan kepada lembaga atau sekolah dimana anaknya di titipkan. Namun sebagai orang tua juga harus berperan serta dalam membina, mengawasi dan mengontrol anak-anaknya ketika dirumah serta memberikan teladan dengan mengajak anak dengan shalat berjamaah.

## 3. Kepada Pembaca

Kegiatan pembinaan shalat berjamaah pada anak usia remaja merupakan hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya kegiatan pembinaan shalat berjamaah khususnya calon-calon guru agama yang tentunya akan mendidik dan membina murid-muridnya.

